

KETERAMPILAN MENDEKLAMASIKAN PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI)

Mochamad Widi Santoso¹, Miftahulhairah Anwar², Gusti Yarmi³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

MochamadWidiSantoso_7526167223@mhs.unj.ac.id

Submit, 29-04-2020 Accepted, 26-08-2020 Publish, 27-08-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeklamasikan puisi melalui model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) pada siswa kelas IV SDN 2 Kejiwan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai observasi proses pembelajaran yaitu kinerja guru, data peningkatan tes keterampilan siswa melalui instrumen tes, dan data hasil instrumen angket berupa respon siswa. Pada pra penelitian, tes mendeklamasikan puisi mendapatkan 68,03%. Pada siklus I, setelah menerapkan model SAVI terjadi peningkatan rata-rata nilai tes mendeklamasikan puisi yaitu 77,58%, siklus II menjadi 88,03%. Kinerja guru dalam menerapkan model tersebut selama 5 pertemuan pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 92,74% (sangat baik), siklus II nilai kinerja guru dalam menerapkan model SAVI memperoleh rata-rata nilai sempurna 100%. Respon siswa pada siklus I mendapatkan respon baik dengan nilai 86,92%, dan siklus II respon siswa meningkat menjadi 94,24% dengan kriteria sangat baik. Simpulan, model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi siswa kelas IV SDN 2 Kejiwan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran SAVI, Mendeklamasikan Puisi

ABSTRACT

This study aims to improve poetry reciting skills using SAVI learning model for fourth grade students of SDN 2 Kejiwan. This action research study uses three research instruments. That is teacher performance, test instruments, and questionnaire instrument data in the form of student responses. In pre-research, the test of reciting poetry got 68.03%. In the first cycle, after applying the SAVI model, there was an increase in the average value of the tests recite poetry is 77.58%, the second cycle being 88.03%. Teacher performance in applying the model for 5 meetings in the first cycle received an average value of 92.74% (very good), the second cycle the value of teacher performance in applying the SAVI model obtained an average of 100% perfect score. The response of students in the first cycle get a good response with a value of 86.92%, and the second cycle the response of students increased to 94.24% with very good criteria. Based on these data, it can be concluded that the SAVI learning model can improve the poetry reciting skills of fourth grade students at SDN 2 Kejiwan.

Keywords: SAVI Learning Model, Reciting Poetry

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013, Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting karena terdapat di hampir semua kegiatan pembelajaran dalam semua tema yang diajarkan. Alasannya karena materi pelajaran Bahasa Indonesia bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan materi mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks dalam membangun pengetahuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dan juga menumbuhkan sikap kritis siswa. Terdapat beberapa prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam Kurikulum 2013 diantaranya yaitu membangun teks, membentuk model, membangun teks secara berkelompok, dan mengembangkan teks secara mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk melatih siswa agar terampil dalam berbahasa serta dapat menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan mandiri.

Selain itu, fungsi imajinatif juga tidak kalah penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Fungsi ini digunakan untuk menciptakan sistem atau ide yang imajinatif. Penggunaan bahasanya lebih dititik beratkan pada segi estetika bahasa. Hal yang termasuk dalam fungsi ini adalah mengisahkan cerita/dongeng, menyatakan fantasi dan khayalan dalam bentuk puisi, prosa, lelucon, dan sebagainya yang didasari dari daya khayal. (Khairah, 2014).

Tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode, model, dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga perlu memperhatikan karakteristik dan gaya belajar siswa sehingga terjadinya sinkronisasi dengan metode, model, media pembelajaran yang digunakan pada proses pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu merancang konsep pembelajaran secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan keberadaannya. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau seluruh rangkaian pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar pembelajaran berjalan secara efektif, efisien dan

tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tentu akan meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mengalami beberapa kendala. Terutama kendala dalam materi sastra puisi, yaitu mendeklamasikan puisi. Siswa masih belum memahami makna dari mendeklamasikan puisi karena selama ini siswa hanya belajar membacakan puisi saja, namun tidak dengan menggunakan pelafalan, intonasi, mimik, ekspresi, dan gestur tubuh sebagaimana unsur yang ada dalam mendeklamasikan puisi.

Unsur-unsur dalam mendeklamasikan tersebut sangatlah penting. Menurut Iskandar (2008) Puisi yang dideklamasikan memiliki unsur atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mengandung ucapan dan lafal yang jelas, 2) Terdapat intonasi (lagu kalimat) yang tepat, 3) Terdapat jeda (tanda berhenti untuk mengambil nafas) yang tepat, 4) Terdapat ekspresi yang tepat (gestur tubuh dalam menjiwai puisi). Dalam menentukan ekspresi dalam mendeklamasikan puisi, seorang deklamator bisa memberikan tanda agar emosi dalam pengucapan bisa diterapkan. Parkin (Anwar, et al., 2020) menerangkan bahwa ada 6 bentuk penanda emosional, yaitu tanda baca dalam bentuk tanda seru atau tanda tanya, tanda berhenti penuh, huruf besar, huruf tambahan, emotikon tambahan, tawa.

Kendala tersebut berasal dari pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang tidak tepat atau masih diterapkannya model/metode pembelajaran konvensional yang tidak mendukung guru dalam mengajarkan siswa mendeklamasikan puisi yang baik dan benar. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada buruknya hasil tes keterampilan mendeklamasikan puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Meier (2002) menyatakan bahwa “elajar secara konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah dan otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi perlu adanya suatu latihan agar terciptanya suatu kondisi dimana siswa dapat aktif dalam berpuisi sesuai dengan unsur yang ada dalam mendeklamasikan puisi.

Untuk mengatasi nilai keterampilan mendeklamasikan puisi siswa yang rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajarannya. Dengan demikian pola pikir guru harus dirubah, membawakan pelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi juga memperhatikan proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif, kritis, dan antusias sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran hendaknya melibatkan semua indera siswa seperti penglihatan, pendengaran, dan juga gerak fisik. Maka dari itu peneliti memilih model SAVI.

Model pembelajaran SAVI menurut Meier (2002) yaitu model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual, dan juga melibatkan semua panca indera. Model SAVI merupakan singkatan dari somatis, auditori, visual, dan intelektual. Somatis atau “somatik” dalam bahasa Yunani adalah soma yang berarti tubuh. Dalam hal ini berarti pada saat proses pembelajaran menggunakan model SAVI melibatkan gerak fisik atau tubuh siswa. Kemudian auditori yang artinya adalah mendengarkan. Model pembelajaran SAVI melibatkan indera pendengaran siswa dalam proses belajar seperti bunyi, suara dan lain-lain. Selanjutnya visual yang memiliki arti penglihatan.

Model SAVI mengajak siswa dalam proses belajar untuk melibatkan indera penglihatan seperti melihat suatu objek, gambar dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah intelektual yang artinya bahwa melalui kecerdasannya siswa belajar untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang siswa dapatkan melalui proses mendengar, melihat, maupun yang siswa lakukan secara emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru bagi siswa itu sendiri. Dengan demikian model SAVI dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Karena melibatkan semua unsur fisiknya, model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk aktif dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Model SAVI sangat tepat digunakan pada materi mendeklamasikan puisi. Alasannya karena pada materi mendeklamasikan puisi, siswa menggunakan semua panca indera dan gerak tubuhnya, seperti indera pendengaran (auditori) untuk mendengarkan dan membacakan puisi, indera penglihatan (visual) untuk konversasi (kontak mata) yang yaitu kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan simbol-simbol tulisan yang terdapat dalam teks naskah puisi ke dalam unsur audio (suara), dan gerak gestur tubuh (somatis) siswa ketika membacakan puisi. Setelah itu siswa dapat

menafsirkan pesan dan makna (intelektual) yang disampaikan oleh pembaca puisi melalui indera penglihatan dan pendengaran siswa. Dengan demikian ke empat unsur model SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran materi mendeklamasikan puisi pada Tema 6 Cita-citaku, Subtema 1 Aku dan Cita-citaku di kelas IV SDN 2 Kejiwan.

Hasil penelitian Ekawati (2019) bahwa kualitas model pembelajaran SAVI bermedia video sangat berkualitas. Materi drama dan materi deklamasi memiliki kesamaan yakni bermain peran yang melibatkan unsur gerak, audio, visual dan intelektual sehingga model SAVI dapat diterapkan pada materi mendeklamasikan puisi. Keterampilan menyimak dapat ditingkatkan menggunakan model SAVI (Putri, 2016). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam mendeklamasikan puisi. Oleh sebab itu model SAVI dapat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran mendeklamasikan puisi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nofrianni & Syahniar (2019) bahwa bahan ajar membaca pemahaman menggunakan model SAVI yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian Yanto (2017) bahwa implementasi model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lain halnya dengan Sholihah (2017) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan.

Pada penelitian Feptiningsih (2018) mengemukakan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada aktivitas siswa di kelas kontrol karena penggunaan model Round Robin berbantuan Audiovisual. Pada model pembelajaran SAVI yang mana salah satu aspeknya memiliki unsur somatik dan intelektual dapat menutupi model Round Robin yang dalam sintaksnya tidak menegaskan memiliki aspek intelektual dan somatis. Dengan menggunakan model SAVI dalam mendeklamasikan puisi dapat mengakomodasi segala aspek yang diperlukan dalam mendeklamasikan puisi mulai dari aspek suara, gerakan, visual bahkan sampai pada pengetahuan non teknis tentang puisi. Model pembelajaran SAVI solusi yang tepat untuk diterapkan pada materi mendeklamasikan puisi karena unsur-unsur model SAVI seperti unsur somatis, audio, visual, dan intelektual dapat mengakomodasi keterampilan yang diperlukan

dalam mendeklamasikan puisi yang meliputi keterampilan gerak, suara, penglihatan, dan pemikiran.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDN 2 Kejiwan yang beralamat di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kejiwan sebagai objek penelitian yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering juga disebut dengan *classroom action research*. Adapun model penelitian tindakan kelas yang diambil yaitu model Kemmis dan McTaggart. Metode penelitian ini diawali dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai observasi proses pembelajaran yaitu kinerja guru, data peningkatan tes keterampilan siswa melalui instrumen tes, dan data hasil instrumen angket berupa respon siswa. Setelah data yang diperoleh dari lembar observasi, angket, dan tes keterampilan telah terkumpul, maka dapat dianalisis dan disimpulkan peningkatan keterampilan siswa dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penilaian pada setiap siklus kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Siklus I

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Perencanaan digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan penelitian pada setiap siklusnya, berikut hasil tahap perencanaan pada siklus I: 1) Menentukan KD dan pokok bahasan yang akan digunakan untuk pembelajaran pada siklus I; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS); 4) Menyiapkan

lembar respon siswa dan lembar observasi aktivitas guru; 5) Menyiapkan instrument tes mendeklamasikan puisi siswa; 5) dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI pada siklus I dilakukan dengan 5 pertemuan, alokasi waktu 6x35 menit pada setiap pertemuan. Materi yang disampaikan pada pertemuan kesatu yaitu tentang puisi hasil karya pribadi. Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan adalah puisi hasil karya pribadi, karya seni rupa teknik tempel dan siklus hidup. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi yang disampaikan adalah puisi hasil karya pribadi, menggali isi dan amanat puisi, manfaat keberagaman karakteristik individual, karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam. Pertemuan keempat dilaksanakan dengan materi yang disampaikan adalah isi dan amanat puisi puisi hasil karya pribadi, manfaat keberagaman karakteristik individu, karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam. Pertemuan kelima dilaksanakan dengan materi yang disampaikan adalah menggali isi dan amanat puisi puisi hasil karya pribadi, karya seni rupa teknik tempel.

Hasil observasi kinerja guru pada setiap pertemuan umumnya mengalami peningkatan. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI di dalamnya yang memuat unsur somatis, audio, visual dan intelektual. Hasil observasi kinerja guru mencapai rata-rata 92,74 pada pertemuan satu sampai dengan pertemuan kelima dengan kriteria kinerja guru sangat baik. Pada pertemuan satu diperoleh rata-rata 88,7 dengan kriteria kinerja guru baik. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 92,5 dengan kriteria kinerja guru baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh rata-rata 93,75 dengan kriteria kinerja guru sangat baik. Pada pertemuan keempat diperoleh rata-rata 93,75 dengan kriteria kinerja guru sangat baik. Pada pertemuan terakhir diperoleh rata-rata 95 dengan kriteria kinerja guru sangat baik. Adapun rata-rata nilai kinerja guru dari lima pertemuan tersebut yaitu 92,74 dengan kriteria sangat baik.

Hasil respon siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 86,97 dengan kriteria respon siswa sangat baik. Hasil pernyataan respon siswa dengan persentase paling tinggi sebesar 91,66 yaitu model SAVI memberikan saya motivasi dalam mendeklamasikan puisi dan model SAVI membuat saya aktif dalam proses pembelajaran.

Tes mendeklamasikan puisi menggunakan rubrik penilaian dengan 4 unsur yang dinilai yaitu unsur somatis, auditori, visual dan intelektual. Adapun hasil penilaian

mendeklamasikan puisi secara klasikal mendapatkan nilai 77,58 dengan kriteria cukup. Unsur deklamasi yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu unsur Auditori dengan indikator ketepatan intonasi dalam membacakan puisi yang mendapatkan nilai 80,20. Sedangkan unsur deklamasi yang mendapatkan nilai terendah yaitu unsur Somatis dengan indikator Gerakan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Adapun jumlah nilai yang didapat yaitu 75.

Hasil Siklus II

Perencanaan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Perencanaan yang dibuat pada siklus II digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Untuk perencanaan umum seperti yang telah dijelaskan di siklus I. Namun untuk perencanaan khusus sebagai refleksi dari hasil pertemuan siklus I yaitu sebagai berikut : 1) Memperdalam dan meninjau kembali tujuan pembelajaran yang akan dikemukakan secara spesifik kepada siswa; 2) Meninjau kembali materi pelajaran yang akan diajarkan untuk dikaitkan dengan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa atau dengan materi mata pelajaran lain. Jika perlu guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan apersepsi; 3) Menyiapkan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, cerita-cerita dan juga pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan motivasi siswa; 4) Menyiapkan handout atau powerpoint untuk menampilkan dan memperjelas materi tentang definisi, jenis-jenis dan contoh puisi; 5) Melakukan pengecekan terlebih dahulu terkait video yang akan ditayangkan dan juga mengecek proyektor sebelum digunakan agar proses penayangan video tidak terhambat masalah teknis; 6) Pematangan dalam memberikan contoh membaca puisi dengan intonasi yang tepat, guru membawa jam tangan atau memeriksa jam yang ada di kelas agar waktu pembelajaran terkontrol; 7) Menyiapkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anak agar anak dapat meningkatkan kepercayaan diri; 8) Guru meminta semua siswa untuk bekerjasama seperti memberikan tepuk tangan yang meriah kepada siswa yang tampil mendeklamasikan puisi dan memberikan semangat melalui kata-kata motivasi saat siswa mendeklamasikan puisi; 9) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan isi teks puisi yang akan dibacakan seperti judul puisi, tema puisi, tokoh yang ada dalam puisi, alur waktu dan tempat yang digunakan dalam puisi dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu terdiri dari lima pertemuan, alokasi waktu pembelajaran 6x35 menit pada setiap pertemuannya. Hasil observasi kinerja guru pada siklus II setiap pertemuan umumnya mengalami peningkatan. Hasil observasi kinerja guru mencapai rata-rata 100 pada pertemuan satu sampai dengan pertemuan kelima dengan kriteria kinerja guru sangat baik. Hasil pengamatan kinerja guru pada Siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru pada pertemuan satu sampai pertemuan kelima, memperoleh nilai 100 dengan rata-rata nilai 100 dan mendapatkan kriteria kinerja guru sangat baik. Hasil respon siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil respon siswa pada siklus II mencapai rata-rata 94,27 yang dinilai pada pertemuan terakhir dengan kriteria respon siswa sangat baik. Berdasarkan hasil data respon siswa siklus II, semua indikator hampir mendapatkan respon di atas 90% dengan kriteria respon siswa sangat baik.

Tes mendeklamasikan puisi menggunakan rubrik penilaian dengan 4 unsur yang dinilai yaitu unsur somatis, auditori, visual dan intelektual. Adapun hasil penilaian mendeklamasikan puisi secara klasikal pada siklus II menunjukkan hasil yang diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 88,03 dengan kriteria Baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata keterampilan mendeklamasikan siswa di atas 80% dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

Nilai mendeklamasikan puisi siswa pada data awal hingga siklus II terus mengalami peningkatan. Hasil tes terakhir pada siklus II setelah menerapkan model SAVI pada materi puisi diketahui bahwa rata-rata nilai tes mendeklamasikan puisi siswa di kelas lebih dari 80% siswa mendapatkan nilai yang baik. Hal tersebut telah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Pada data awal hasil peningkatan rata-rata nilai tes mendeklamasikan puisi mendapatkan 68,03%. Pada siklus I, setelah menerapkan model SAVI terjadi peningkatan rata-rata nilai tes mendeklamasikan puisi yaitu sebanyak 9,55% sehingga menjadi 77,58%. Namun hasil tersebut masih belum mencapai target penelitian tindakan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada tahap siklus II. Setelah melakukan refleksi terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada proses kinerja guru, diperoleh peningkatan rata-rata nilai tes

mendeklamasikan puisi sebanyak 10,45% menjadi 88,03%. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan dan penelitian dihentikan pada siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Meier (2002) mengemukakan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2013) bahwa belajar membaca puisi yang ditinjau dari aspek vokal, intonasi, irama, kesesuaian visualisasi dan ekspresi menggunakan media audiovisual memiliki pengaruh positif.

Kinerja guru merupakan aspek penilaian penting dalam penelitian ini karena kinerja guru memberikan pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan memberikan pengaruh bagi prestasi belajar siswa. Pemerolehan data awal didapatkan rata-rata nilai mendeklamasikan puisi 68,03% karena dalam pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tidak mencontohkan langsung bagaimana cara mendeklamasikan puisi yang baik dan benar. Pada siklus I guru menerapkan model SAVI dan kinerja guru dalam menerapkan model tersebut selama 5 pertemuan mendapatkan nilai rata-rata 92,74% dengan kriteria sangat baik. Namun pencapaian tersebut belum maksimal dan masih menemui beberapa kendala di beberapa indikator kinerja guru. Setelah melakukan refleksi, pada siklus II nilai kinerja guru dalam menerapkan model SAVI memperoleh rata-rata nilai sempurna 100%. Pencapaian sempurna tersebut memberikan dampak yang baik bagi hasil tes mendeklamasikan puisi siswa mengalami peningkatan.

Respon siswa digunakan untuk mengukur minat siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model SAVI. Minat siswa yang tinggi terhadap model pembelajaran yang digunakan, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pada siklus I respon siswa sudah mendapatkan respon baik dengan nilai 86,92%. Namun pencapaian tersebut perlu ditingkatkan lagi salah satunya yaitu dengan memperbaiki kinerja guru dalam membawakan model SAVI ini sehingga siswa akan merasakan perbedaan saat menggunakan model ini dengan model konvensional biasa. Pada siklus II respon siswa meningkat menjadi 94,24% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan respon siswa pada siklus II ini seiring juga dengan peningkatan nilai tes mendeklamasikan puisi siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) berjalan efektif ketika guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran SAVI secara maksimal. Proses pembelajaran yang mengandung unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual akan memudahkan siswa dalam mendeklamasikan puisi karena dalam mendeklamasikan puisi melibatkan semua indera siswa dan semua itu tercover dalam model pembelajaran SAVI. Selain itu, Keterampilan mendeklamasikan puisi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. (2013). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Mendeklamasikan Puisi pada Siswa Kelas VII SMP YMJ Ciputat Tahun Pelajaran 2013/2014. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Retrieved from : [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26301/1/NUR%20A MALINA-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26301/1/NUR%20A%20MALINA-FITK.pdf)
- Anwar, M. (2020). Interpreting impoliteness In Indonesian Language: The Case Of Short Story “Sore”. *Gyandhara International Academic Publication (GIAP): Journals. Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 240-246 Retrieved from <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8134>
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27289>
- Feptiningsih, I. (2018). Keefektifan Model Round Robin Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan Mendeklamasikan Puisi. *Joyful Learning Journal*, 7 (4). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Iskandar, S. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk Kelas 6 SD/MI*. Jakarta Pusat Perbukuan.
- Khairah, M. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook* (diterjemahkan oleh: Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa.
- Nofrianni, E & Syahniar. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan model Somatic Auditory Visual And Intellectual Kelas IV SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 7(1)
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, Bab II, Pasal 5.

- Putri R., M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Denganmedia Audio Visualpada Siswa Kelas V Sd Negeri Karangtengah Tahun Ajaran 2015/2016. Skirpsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholihah, A., M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(1),52-62 Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13249>
- Yanto, E., N., A. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun . *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2(2), 33-43.